

**PENDAMPINGAN APARATUR DESA DALAM INPUT DATABASE PENERIMA
BANSOS DI KECAMATAN KARYA PENGRAWA KABUPATEN PESISIR BARAT**

***ASSISTING VILLAGE OFFICIALS IN INPUTTING SOCIAL ASSISTANCE RECIPIENT
DATABASE IN KARYA PENGRAWA DISTRICT, PESISIR BARAT REGENCY***

Taufik^{1*}, Tri Susilowati², Tuti Puspitasari³

^{1,2} Institut Bakti Nusantara, Pringsewu-Lampung, Indonesia

³ STIT Pringsewu-Lampung, Indonesia

*TaufikSani@gmail.com

Abstrak: Program bantuan sosial merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan data penerima bantuan sosial di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kemampuan pengelolaan data digital, duplikasi data, dan ketidaksesuaian data penerima. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam melakukan input dan pengelolaan database penerima bantuan sosial secara tepat dan sistematis. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Karya Pengrawa Kabupaten Pesisir Barat dengan melibatkan aparatur desa sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam melakukan input, verifikasi, dan pembaruan data penerima bantuan sosial. Pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan database sehingga mendukung penyaluran bantuan sosial yang lebih tepat sasaran dan akuntabel.

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Database, Aparatur Desa, Pendampingan, Digitalisasi Data

Abstract: Social assistance programs are one of the government's efforts to improve community welfare. However, the management of beneficiary data at the village level still faces several obstacles, such as limited digital literacy, data duplication, and inaccuracies in beneficiary information. This community service activity aimed to improve the capacity of village officials in managing and inputting social assistance beneficiary databases accurately and systematically. The activity was conducted in Karya Pengrawa District, West Pesisir Regency, involving village officials as participants. The methods used included socialization, training, mentoring, and evaluation. The results showed an increase in participants' understanding and skills in managing beneficiary databases. Village officials were able to perform data input, verification, and updating more accurately using digital tools. The activity contributed to improving the quality of social assistance data management and supporting more effective and targeted distribution of government assistance.

Keywords: Social Assistance, Database Management, Village Officials, Community Service, Digital Literacy

Article History:

Received	Revised	Published
24 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Desa sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan pelayanan yang cepat dan akurat, pemerintah desa dituntut untuk mampu mengelola data dan informasi secara efektif. Salah satu bentuk pengelolaan data yang memerlukan perhatian khusus adalah data penerima bantuan sosial (bansos). Data penerima bantuan sosial menjadi dasar utama dalam proses perencanaan, penetapan sasaran, penyaluran, hingga evaluasi program perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Ketepatan data penerima bantuan sosial menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar diterima oleh masyarakat yang memenuhi kriteria dan membutuhkan bantuan tersebut.(Tri Susilowati*1, 2024), (Jamaluddin & Makmur, 2025),

Dalam praktiknya, pengelolaan data penerima bantuan sosial masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain data ganda, data yang tidak diperbarui secara berkala, ketidaksesuaian identitas kependudukan, serta rendahnya kemampuan aparatur desa dalam mengelola database secara digital. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan sasaran (inclusion error dan exclusion error), yaitu bantuan diterima oleh masyarakat yang tidak berhak atau sebaliknya masyarakat yang berhak justru tidak memperoleh bantuan. Permasalahan kualitas data ini menjadi tantangan serius dalam mewujudkan program bantuan sosial yang efektif dan tepat sasaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan kualitas data kesejahteraan sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketepatan targetting program perlindungan sosial di Indonesia.(Yeni Anggreni et al., 2023),(Trisusilowati, 2022)

Pengelolaan database penerima bantuan sosial saat ini menuntut kemampuan aparatur desa dalam melakukan proses input data, validasi data, verifikasi data, serta pembaruan data secara berkelanjutan. Kompetensi tersebut menjadi bagian dari literasi digital aparatur pemerintahan desa yang sangat diperlukan dalam era digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat dalam mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.(Hafizh et al., 2026) Penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Desa (SID) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital aparatur desa masih menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik di tingkat desa.(Ezzad Zuliyanto, 2024),(Mardinata et al., 2023).

Selain aspek literasi digital, kompetensi aparatur desa dalam mengoperasikan sistem informasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi administrasi pemerintahan. Hasil penelitian mengenai kompetensi aparatur desa dalam pelayanan berbasis digital menunjukkan bahwa sebagian aparatur desa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi administrasi dan pengelolaan data karena keterbatasan pengetahuan teknologi informasi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan sistem informasi belum berjalan secara optimal dan masih bergantung pada proses administrasi manual.(Nur Amalina & Kharisma Aulia Insani, 2023)

Kondisi yang serupa juga ditemukan di wilayah Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah kecamatan, diketahui bahwa aparatur desa masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengelolaan database penerima bantuan sosial. Beberapa desa masih melakukan pencatatan dan

pengarsipan data secara manual sehingga proses pencarian, pembaruan, dan verifikasi data memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam penggunaan aplikasi pengolah data menyebabkan proses input dan validasi data belum berjalan secara optimal. Akibatnya, kualitas data penerima bantuan sosial menjadi kurang akurat dan berpotensi memengaruhi ketepatan sasaran program bantuan sosial yang dilaksanakan pemerintah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan yang mendesak. Pendampingan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam mengelola database penerima bantuan sosial. Pendampingan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik langsung, memperoleh bimbingan teknis, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan. (Aristoni, 2020), (Susilowati et al., 2025).

Dalam perspektif teori capacity building, peningkatan kapasitas aparatur merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi, dan kelembagaan dalam melaksanakan tugas dan fungsi secara efektif. Melalui kegiatan pendampingan, aparatur desa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi teknis dalam pengelolaan database sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya data yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketersediaan data yang valid tidak hanya mendukung penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa, penyusunan program pemberdayaan masyarakat, serta pengambilan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy). (Susilowati et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan aparatur desa dalam proses input database penerima bantuan sosial di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam melakukan input, verifikasi, validasi, dan pembaruan data penerima bantuan sosial secara digital sehingga tercipta database yang lebih akurat, terintegrasi, dan dapat mendukung penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran aparatur desa mengenai pentingnya tata kelola data yang baik sebagai bagian dari upaya mewujudkan pemerintahan desa yang profesional, transparan, dan berbasis teknologi informasi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung pada bulan Mei hingga Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah aparatur desa yang bertugas dalam bidang administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pengelolaan data bantuan sosial dari beberapa desa yang berada di wilayah Kecamatan Karya Penggawa. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya kendala dalam pengelolaan database penerima bantuan sosial, seperti data yang belum terbaru secara berkala, duplikasi data

penerima, serta keterbatasan kemampuan aparaturnya dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan data secara digital.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif (*participatory mentoring*) yang dikombinasikan dengan pelatihan teknis dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara efektif. Aparatur desa tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi juga dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, penyusunan kebutuhan sistem pengelolaan data, pelaksanaan praktik penginputan data, hingga evaluasi hasil kegiatan. (Suswati et al., 2025), (Abdimas et al., 2024), (hartati et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak kecamatan serta aparaturnya. Pada tahap ini tim pengabdian mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan data penerima bantuan sosial. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar desa masih menggunakan pencatatan manual atau pengolahan data yang belum terintegrasi sehingga menyulitkan proses verifikasi dan pemutakhiran data penerima bantuan sosial.

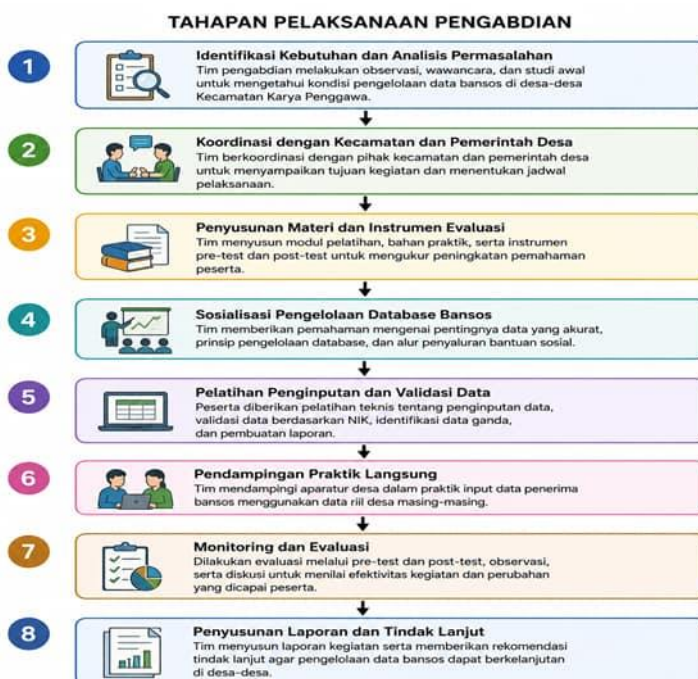
Tahap berikutnya adalah penyusunan materi dan perangkat pendampingan. Tim pengabdian menyiapkan modul pelatihan yang meliputi konsep dasar database, pengelolaan data penerima bantuan sosial, teknik validasi dan verifikasi data, penggunaan aplikasi pengolahan data berbasis Microsoft Excel, serta tata cara penyusunan laporan data penerima bantuan sosial. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan studi kasus. Materi yang diberikan mencakup pentingnya data yang akurat dalam penyaluran bantuan sosial, prinsip-prinsip pengelolaan database, teknik penginputan data yang benar, serta langkah-langkah validasi data berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan dokumen administrasi lainnya. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan data penerima bantuan sosial.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan teknis secara langsung. Pada tahap ini peserta melakukan praktik penginputan data penerima bantuan sosial menggunakan data riil yang dimiliki masing-masing desa. Tim pengabdian memberikan bimbingan terkait proses entri data, pengecekan kesalahan input, identifikasi data ganda, validasi data kependudukan, serta penyusunan database yang terstruktur dan mudah diperbarui. Pendampingan dilakukan secara intensif sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan pengelolaan data secara menyeluruh.

Untuk mengetahui efektivitas program, dilakukan evaluasi melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan database penerima bantuan sosial. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara, serta diskusi kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas aparaturnya. (Waziana et al., 2022).

Secara keseluruhan (Kusnayadi et al., 2019), tahapan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan aparatur desa dalam input database penerima bantuan sosial di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan data bantuan sosial berbasis digital. Program ini dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan masih adanya berbagai kendala dalam pengelolaan data penerima bantuan sosial, seperti data ganda, ketidaksesuaian data kependudukan, keterlambatan pembaruan data, serta keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi pengolahan data. Permasalahan tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial dan menurunkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa.

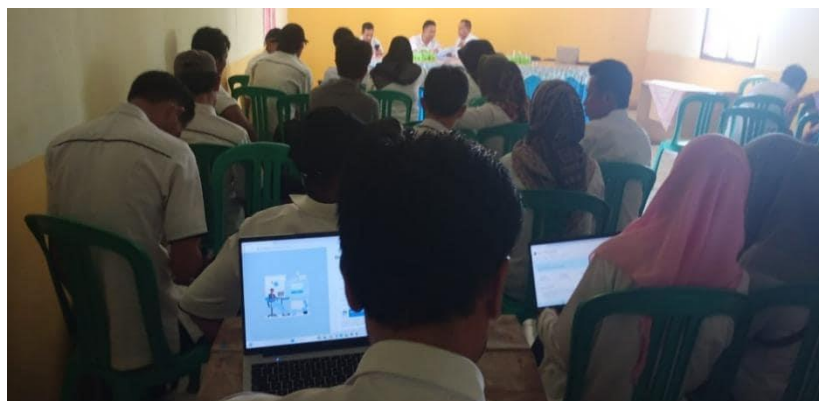
Pelaksanaan pendampingan pada kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain:

1. Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada aparatur desa mengenai pentingnya pengelolaan data yang akurat dalam mendukung efektivitas program bantuan sosial. Pada tahap ini, peserta memperoleh wawasan mengenai peran data dalam proses perencanaan, penetapan penerima bantuan, serta pelaporan kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Sosialisasi juga menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan peserta mengenai urgensi digitalisasi administrasi desa sebagai bagian dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).



Gambar 2. Sosialisasi input database penerima bantuan sosial

2. Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis pengelolaan database penerima bantuan sosial. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan penginputan data, validasi data berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK), identifikasi data ganda, pengelompokan data penerima bantuan, serta penyusunan laporan administrasi secara digital. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan pengelolaan data secara lebih aplikatif.



Gambar 3. Proses Pendampingan Input Database Bansos

3. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif menggunakan data riil yang dimiliki masing-masing desa. Pada tahap ini peserta didampingi secara langsung dalam melakukan proses entri data, verifikasi data penerima bantuan sosial, dan pembaruan informasi penerima berdasarkan kondisi terbaru masyarakat. Pendampingan dilakukan secara partisipatif sehingga setiap peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pengelolaan data.

Program pendampingan menghasilkan beberapa aksi teknis yang secara langsung berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan pengelolaan data bantuan sosial.

1. Aksi pertama adalah penyusunan format database yang lebih terstruktur dan mudah diperbarui. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian desa masih menggunakan pencatatan manual yang tersebar dalam beberapa dokumen sehingga menyulitkan proses pencarian dan pembaruan data. Setelah pendampingan, data penerima bantuan sosial berhasil dihimpun dalam satu sistem basis data yang lebih terorganisasi.

2. Aksi kedua adalah pelaksanaan validasi dan verifikasi data penerima bantuan sosial. Melalui proses ini ditemukan beberapa data yang mengalami duplikasi, perubahan status sosial ekonomi, maupun ketidaksesuaian identitas kependudukan. Hasil verifikasi tersebut menjadi dasar bagi aparatur desa untuk melakukan pemutakhiran data sehingga kualitas database menjadi lebih akurat.
3. Aksi ketiga adalah peningkatan kemampuan aparatur desa dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan publik. Aparatur desa tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi pengolah data, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, program pendampingan tidak hanya menyelesaikan masalah teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan pemerintah desa.

Tabel 1. Profil Peserta Kegiatan Pendampingan Aparatur Desa dalam Input Database Penerima Bantuan Sosial di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat

No	Nama Desa	Jumlah Peserta	Jabatan Peserta	Tingkat Pendidikan
1	Desa Way Jambu	3 Orang	Sekretaris Desa, Kaur Umum, Operator Desa	SMA (1), D3 (1), S1 (1)
2	Desa Penggawa V Ulu	3 Orang	Kaur Perencanaan, Operator Desa, Kasi Pelayanan	SMA (1), D3 (1), S1 (1)
3	Desa Penggawa V Tengah	3 Orang	Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Operator Desa	SMA (1), D3 (1), S1 (1)
4	Desa Way Sindi	2 Orang	Operator Desa, Kasi Pemerintahan	SMA (1), S1 (1)
5	Desa Way Sindi Utara	2 Orang	Kaur Umum, Operator Desa	SMA (1), S1 (1)
6	Desa Way Sindi Hanuan	3 Orang	Sekretaris Desa, Operator Desa, Kasi Kesejahteraan	SMA (1), D3 (1), S1 (1)
7	Desa Penengahan	3 Orang	Kaur Keuangan, Operator Desa, Kasi Pelayanan	SMA (1), D3 (1), S1 (1)
8	Desa Way Nukak	2 Orang	Operator Desa, Kaur Umum	SMA (1), S1 (1)
9	Desa Asahan Way Sindi	2 Orang	Kasi Pemerintahan, Operator Desa	SMA (1), S1 (1)
10	Desa Way Sindi Utara Timur	2 Orang	Operator Desa, Kaur Perencanaan	SMA (1), S1 (1)
Total	10 Desa	25 Orang	Aparatur Desa dan Operator Sistem Informasi Desa	SMA: 10, D3: 5, S1: 10

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Operator Desa	10	40,0
2	Sekretaris Desa	3	12,0
3	Kaur Umum	3	12,0
4	Kaur Keuangan	2	8,0
5	Kaur Perencanaan	2	8,0
6	Kasi Pelayanan	2	8,0
7	Kasi Pemerintahan	2	8,0
8	Kasi Kesejahteraan	1	4,0
Total		25	100

Tabel 3. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA/Sederajat	10	40,0
2	Diploma (D3)	5	20,0
3	Sarjana (S1)	10	40,0
Total		25	100

Tabel 4. Tabel Hasil Pretest dan Posttest

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Pemahaman Database	58	89	31
Input Data	62	91	29
Validasi Data	55	87	32
Pembuatan Laporan	64	90	26

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan aparatur desa dalam input database penerima bantuan sosial telah menghasilkan dampak yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan kelembagaan. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi aparatur desa, memperbaiki kualitas data penerima bantuan sosial, membentuk mekanisme pengelolaan data yang lebih baik, melahirkan agen perubahan di tingkat lokal, serta menumbuhkan kesadaran baru mengenai pentingnya tata kelola data yang akurat dalam mendukung pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah table perbandingan sebelum dan sesudah pendampingan terhadap peserta pendampingan.

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Aparatur Desa Sebelum dan Sesudah Pendampingan Pengelolaan Database Penerima Bantuan Sosial

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Pemahaman tentang pengelolaan	Sebagian besar aparatur desa belum memahami konsep database dan pengelolaan data	Aparatur desa memahami konsep database, fungsi, serta pentingnya data yang akurat

	database penerima bansos	digital secara terstruktur	dalam penyaluran bantuan sosial
2	Kemampuan input data penerima bantuan sosial	Input data masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan format yang seragam	Aparatur desa mampu melakukan input data secara sistematis menggunakan format database yang telah disusun
3	Validasi dan verifikasi data	Belum terdapat mekanisme validasi yang jelas sehingga ditemukan data ganda dan ketidaksesuaian identitas penerima	Aparatur desa mampu melakukan validasi berdasarkan NIK, KK, dan dokumen pendukung lainnya
4	Kualitas data penerima bantuan sosial	Data belum diperbarui secara berkala dan masih ditemukan ketidaksesuaian informasi	Data lebih akurat, terstruktur, dan mudah diperbarui sesuai kondisi terbaru masyarakat
5	Penggunaan teknologi informasi	Pemanfaatan aplikasi pengolah data masih terbatas dan sebagian aparatur belum terbiasa menggunakan teknologi digital	Aparatur desa mampu menggunakan aplikasi pengolah data untuk mendukung administrasi bantuan sosial
6	Kecepatan pencarian data	Pencarian data memerlukan waktu yang relatif lama karena arsip masih tersebar dalam beberapa dokumen	Data dapat dicari dan diperbarui dengan lebih cepat melalui database yang terintegrasi
7	Penyusunan laporan penerima bantuan sosial	Penyusunan laporan dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu lebih lama	Laporan dapat disusun secara otomatis dan lebih efisien menggunakan database yang tersedia
8	Koordinasi antar perangkat desa	Pengelolaan data masih dilakukan secara individual dan belum terkoordinasi dengan baik	Terbentuk koordinasi yang lebih baik antar perangkat desa dalam proses pemutakhiran data
9	Kesadaran pentingnya data akurat	Pengelolaan data lebih berorientasi pada kebutuhan administrasi semata	Muncul kesadaran bahwa data yang akurat merupakan dasar penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran
10	Keberlanjutan pengelolaan data	Belum terdapat mekanisme pembaruan data yang berkelanjutan	Mulai terbentuk prosedur pemutakhiran data secara berkala dan berkelanjutan

Analisis Dampak Program pendampingan

Pelaksanaan program pendampingan aparatur desa dalam input database penerima bantuan sosial memberikan berbagai dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber

daya manusia, kualitas tata kelola data, dan pelayanan publik di tingkat desa. Dampak yang dihasilkan tidak hanya dirasakan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan dalam mendukung transformasi digital pemerintahan desa. Analisis dampak program dibedakan menjadi dampak jangka pendek, jangka menengah, dan dampak jangka panjang.

Tabel 6. Analisis Dampak Program Pendampingan Aparatur Desa

Jenis Dampak	Indikator Dampak	Hasil yang Dicapai
Jangka Pendek	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Aparatur desa mampu melakukan input, validasi, dan pembaruan data bansos
	Perbaikan kualitas data	Data ganda dan data tidak valid berhasil diidentifikasi dan diperbaiki
	Peningkatan kesadaran	Aparatur memahami pentingnya data yang akurat untuk penyaluran bansos
Jangka Menengah	Perubahan pola kerja	Pengelolaan data dilakukan secara lebih sistematis dan terjadwal
	Pembentukan mekanisme kerja	Muncul prosedur pemutakhiran data dan penanggung jawab database
	Muncul local leader	Beberapa aparatur menjadi penggerak digitalisasi administrasi desa
Jangka Panjang	Tata kelola pemerintahan berbasis data	Database menjadi dasar pengambilan keputusan dan perencanaan desa
	Pelayanan publik yang lebih baik	Proses verifikasi dan penyaluran bantuan menjadi lebih cepat dan tepat sasaran
	Transformasi digital desa	Terbentuk budaya kerja yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi
	Kepercayaan masyarakat meningkat	Transparansi dan akurasi data meningkatkan legitimasi pemerintah desa

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan aparatur desa dalam input database penerima bantuan sosial di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas aparatur desa dalam mengelola data penerima bantuan sosial secara digital, mulai dari proses input data, validasi, verifikasi, hingga pembaruan data secara berkala.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan database penerima bantuan sosial yang ditandai dengan berkurangnya data ganda, meningkatnya akurasi data penerima, serta tersusunnya database yang lebih terstruktur dan mudah diperbarui. Selain memberikan dampak pada aspek teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana

pendukung pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien.

Pendampingan yang dilakukan telah menghasilkan dampak sosial berupa meningkatnya kesadaran aparatur desa mengenai pentingnya tata kelola data yang akurat dan berkelanjutan dalam mendukung penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran. Selain itu, mulai terbentuk mekanisme pengelolaan data yang lebih sistematis serta munculnya aparatur desa yang berperan sebagai agen perubahan (local leader) dalam proses digitalisasi administrasi desa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan aparatur desa dalam input database penerima bantuan sosial di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Camat Karya Penggawa beserta jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dan tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan sivitas akademika Institut Bakti Nusantara yang telah memberikan dukungan moral, akademik, dan administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Abdimas, J., Dan, K., Jurnal, B., Irsyad, M., Khoeir, S., & Yulianty, N. (2024). Participatory Action Research dalam Pengembangan Digitalisasi Berbasis Potensi Masyarakat Desa Cihanjavar. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 4(2).
- Aristoni, A. (2020). Implementasi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Model Pelayanan Publik Berbasis Sistem Informasi Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Jepara Perspektif Islam Terapan. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.21043/yudisia.v11i1.7538>
- Ezzad Zuliyanto, 2Muzakkir, 3Doni Rahman. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA (SID) UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DESA LANDO LOMBOK TIMUR. *Hamjahdiha*, 158–164.
- Hafizh, W., Fatiha, H., & Irianto, K. D. (2026). *Perancangan Dan Penerapan Database Terpusat Berbasis Online Pada Sistem Informasi Pengelolaan Data Desa*.
- hartati, S., Susilowati, T., & puspita, D. (2025). PELATIHAN PENYUSUNAN DAN PENDAYAGUNAAN DATA PROFIL DESA BERBASIS APLIKASI PRODESKEL PADA DESA KUBU PERAHU, LAMPUNG BARAT TRAINING ON COMPILATION AND UTILIZATION OF VILLAGE PROFILE DATA BASED ON PRODESKEL APPLICATION IN KUBU PERAHU VILLAGE, WEST LAMPUNG. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4).
- Jamaluddin, D., & Makmur. (2025). Persepsi Masyarakat tentang Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa dalam Menangani Program Pelayanan Publik di Desa Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(3).
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., Program, W. K., Agroteknologi, S., Pertanian, F., Samawa, U., Raya, J., & Sumbawa Besar, S. (2019). *Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa (Training and*

Mentoring of PKM Partner Groups in Leseng Village, Moyo Hulu Subdistrict, Sumbawa District). 5(2).

- Mardinata, E., Dwi Cahyono, T., Muhammad Rizqi, R., Studi Bisnis Digital, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Teknologi Sumbawa, U., Studi Akuntansi, P., & Author Tomy Dwi Cahyono, C. (2023). Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat History Artikel. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 2023. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Nur Amalina, & Kharisma Aulia Insani. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN PADA PENERIMA BANTUAN RUMAH SEJAHTERA TERPADU (RST). *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6593>
- Susilowati, T., Puspita, D., wati, R., Gusliana, E., Bakti Nusantara, I., & Pringsewu, S. (2025). SOSIALISASI PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR DALAM PEMBANGUNAN PEKON WONODADI, GADINGREJO CAPACITY BUILDING SOCIALIZATION FOR VILLAGE APPARATUS IN THE DEVELOPMENT OF PEKON WONODADI, GADINGREJO. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6).
- Suswati, E., Mustain, I., Herlina, Y., Maritim Suaka Bahari, A., Jenderal Sudirman No, J., Talun, K., Cirebon, K., Barat, J., Kunci, K., Masyarakat, P., Social, K., Seimbang, G., & Bergizi Gratis, M. (2025). PKM Pemberdayaan Masyarakat Penerima Makanan Bergizi Gratis Melalui Komunikasi Sosial untuk Meningkatkan Pemenuhan Gizi Nasional di Desa Adidharma Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2).
- Tri Susilowati*1, T. W. D. P. (2024). PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI APARATUR DESA SEKECAMATAN WAY HILAU PESAWARAN UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI KERJA. *urnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6).
- Trisusilowati, widianto, sri hartati. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi Umkm Di Pekon Sukratu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 1(2).
- Waziana, W., Novita Sari, D., Ayu Putu Anggie S, I., Herdiyan Saputra, R., Kusnadi, D., & Hendrawan, E. (2022). PENDAMPINGAN PENGINPUTAN DATA KELUARGA KEDALAM APLIKASI PRODESKEL PEKON SUMBER REJO KABUPATEN PRINGSEWU. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.564>
- Yeni Anggreni, Fajriyah Fajriyah, & Phinton Panglipur. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Social Assistance Administration Report Berbasis Web Pada Kantor Kecamatan Sungai Rotan. *Jurnal ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i3.619>